

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Indri (2018) dengan judul “Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI), Pertumbuhan Ekonomi, dan Upah Terhadap Tingkat Pengangguran di Asean”. hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa variabel FDI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di ASEAN tahun 2007-2016. Hal ini disebabkan bahwa setiap terjadi kenaikan FDI menyebabkan adanya penurunan dari tingkat pengangguran. Kebijakan pemerintah dalam mendorong investor asing untuk menanamkan modalnya sangat diperlukan agar tingkat pengangguran dapat menurun.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dita (2017) dengan judul “Pengaruh Inflasi, Jumlah Penduduk, dan Kenaikan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten Tahun 2010-2015” analisisnya menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Banten tahun 2010-2015. Alasan tidak berpengaruhnya variabel inflasi terhadap pengangguran terbuka yaitu inflasi yang terjadi disini bukanlah inflasi yang diperoleh kenaikan permintaan melainkan inflasi yang disebabkan kenaikan biaya produksi pada harga BBM dan tarif listrik. Adanya kenaikan tarif listrik dan BBM maka akan meningkatkan biaya produksi sehingga harga produk menjadi naik.

Variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Banten tahun 2010-2015.

Zulhanafi, Hasdi, dan Efrizal (2013) melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas dan Tingkat Pengangguran di Indonesia” secara parsial, produktivitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Apabila produktivitas mengalami suatu peningkatan maka kemampuan dari tenaga kerja dalam menghasilkan output akan meningkat sehingga akan berdampak terhadap peningkatan permintaan tenaga kerja. Secara parsial, investasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Terlihatnya pengaruh yang signifikan antara tingkat pengangguran dan investasi mengindikasikan bahwa tingkat pengangguran dipengaruhi oleh investasi. Investasi yang meningkat menandakan adanya kenaikan terhadap kegiatan penanaman modal baik berupa pendirian pabrik baru, membeli peralatan dan mesin – mesin dan lainnya. Hal ini akan banyak membutuhkan input – input produksi diantaranya yaitu tenaga kerja, sehingga membuat penggunaan atau penyerapan terhadap tenaga kerja menjadi meningkat. Secara parsial, inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara inflasi dan tingkat pengangguran menandakan bahwa tingkat pengangguran tidak dipengaruhi oleh inflasi di Indonesia. Ini dikarenakan inflasi yang terjadi di Indonesia sebagian besarnya adalah inflasi yang berasal dari kenaikan

atau dorongan biaya produksi bukan yang berasal dari kenaikan atau tarikan permintaan.

Reiny (2014) melakukan penelitian tentang “Pola Inflasi dan Pengangguran di Negara Negara Asean Tahun 2003 – 2012” hasil dari penelitian tersebut mengatakan bahwa di negara – negara ASEAN variabel pengangguran berpengaruh terhadap variabel inflasi, hal itu maka pemerintah diharapkan mampu mengatasi kedua permasalahan tersebut dengan menjaga stabilitas ekonomi, sosial, dan politik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negative antara inflasi dan pengangguran di negara – negara ASEAN, maka kebijakan yang dapat diambil oleh pemerintah adalah dengan menjaga stabilitas inflasi sehingga harga barang tidak naik terlalu tinggi dan usaha – usaha ekonomi yang berada ditengah masyarakat tetap bisa berjalan dengan lancar dan dengan harapan menurunnya tingkat pengangguran.

Abdul (2017) melakukan penelitian tentang “Determinan Tingkat Pengangguran di Negara – Negara Organisasi Kerjasama Islam (OKI) dan Negara – Negara Non OKI di Asia Tenggara Periode Tahun 1985 -2014 (Indonesia, Malaysia, Thailand, Singapura, dan Filipina)” hasil dari penelitian tersebut mengatakan secara parsial, tingkat inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di negara – negara OKI Asia Tenggara. Secara parsial, PDB berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di negara- negara OKI Asia Tenggara, variabel ini mempunyai hubungan negatif dengan variabel tingkat pengangguran. Secara parsial, variabel jumlah penduduk diidentifikasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat

pengangguran di negara – negara OKI Asia Tenggara. Variabel ini memiliki hubungan positif dengan variabel pengangguran di negara OKI Asia Tenggara. Pertumbuhan penduduk yang tinggi dengan kualitas tenaga kerja yang masih rendah dan teknologi yang masih dalam keadaan kurang berkembang, sehingga berpotensi meningkatnya tingkat pengangguran terus dalam keadaan tinggi. Secara simultan, PDB, tingkat inflasi, dan jumlah penduduk diketahui berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di negara – negara OKI Asia Tenggara. Secara parsial, variabel tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di negara – negara non OKI Asia Tenggara. Variabel inflasi ini memiliki hubungan negatif dengan variabel tingkat pengangguran di negara – negara non OKI Asia Tenggara. Secara parsial, variabel PDB diketahui berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di negara- negara non OKI Asia Tenggara. Diketahui variabel ini memiliki hubungan negative dengan variabel tingkat pengangguran di negara non OKI Asia Tenggara. Secara parsial, variabel jumlah penduduk berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di negara – negara non OKI Asia Tenggara. Secara simultan, PDB, jumlah penduduk dan tingkat inflasi diketahui berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di negara – negara non OKI Asia Tenggara.

Lindiarta (2014) melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh Tingkat Upah Minimum, Inflasi, dan Jumlah Penduduk terhadap Pengangguran di Kota Malang (1996 – 2013)”. Hasil penelitian tersebut mengatakan Variabel tingkat upah

minimum dan variabel pengangguran yang terjadi di Kota Malang berpengaruh negatif dan tidak signifikan.. Variabel inflasi dan variabel pengangguran yang ada di Kota Malang berpengaruh positif dan signifikan. Variabel jumlah penduduk dan variabel pengangguran yang terjadi di Kota Malang berpengaruh negatif dan signifikan. Hal ini berarti ketika variabel jumlah penduduk tinggi maka variabel pengangguran akan turun. Hal ini terjadi karena pada kasus pengangguran yang terjadi di Kota Malang didominasi oleh pengangguran yang terdidik. Secara tidak langsung bahwa ketika jumlah penduduk tinggi dan diikuti dengan banyaknya pengangguran terdidik maka pengangguran akan terserap, karena dengan keadaan yang demikian maka akan mendorong setiap orang berlomba – lomba untuk mendapatkan pekerjaan.

Purnama (2015) melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Medan Tahun 2000-2014”. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa Inflasi mempunyai pengaruh yang negatif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di kota Medan. Kemungkinan tingkat pengangguran dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan ekonomi atau faktor-faktor lainnya.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengangguran

Pengangguran didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja (*labor force*) tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi secara aktif mencari pekerjaan tidak dapat digolongkan sebagai penganggur. Untuk mengukur pengangguran di dalam suatu negara biasanya digunakan apa yang dinamakan tingkat pengangguran (*unemployment rate*), yaitu jumlah penganggur dinyatakan sebagai presentase dari total angkatan kerja (*labor force*). Sedangkan angkatan kerja itu sendiri adalah jumlah orang yang bekerja dan tidak bekerja, yang berada dalam kelompok umur tertentu, di Indonesia misalnya, yang termasuk angkatan kerja yaitu mereka yang berumur 10 tahun ke atas, sedangkan di USA adalah mereka yang berumur antara 15 – 64 tahun (Nanga, 2005).

Menurut Muana Nanga (2005) pengangguran dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis, antara lain:

1. Pengangguran friksional, adalah jenis pengangguran yang timbul akibat dari adanya perubahan di dalam syarat – syarat kerja, yang terjadi seiring dengan perkembangan atau dinamika ekonomi yang terjadi.
2. Pengangguran struktural, adalah jenis pengangguran yang terjadi sebagai akibat adanya perubahan di dalam struktur pasar tenaga kerja yang

menyebabkan terjadinya ketidaksesuaian antara penawaran dan permintaan tenaga kerja.

3. Pengangguran alamiah, adalah tingkat pengangguran yang terjadi pada kesempatan kerja penuh atau tingkat pengangguran dimana inflasi yang diharapkan (*expected inflation*) sama dengan tingkat inflasi actual (*actual inflation*).
4. Pengangguran siklis atau konjungtural, adalah jenis pengangguran yang terjadi sebagai akibat dari merosotnya kegiatan ekonomi atau karena terlampau kecilnya permintaan agregat (*aggregate effective demand*) di dalam perekonomian dibandingkan dengan penawaran agregat.

Menyediakan kesempatan kerja yang sesuai dengan jumlah tenaga kerja yang tersedia merupakan tanggung jawab penting suatu perekonomian. Dalam perekonomian sistem pasaran bebas, tanggung jawab utama berada di tangan perusahaan - perusahaan swasta.

2.2.2 Tingkat Kesempatan Kerja

Untuk menentukan jumlah pekerja yang akan digunakan dalam kegiatan ekonomi, analisis mengenai pasaran tenaga kerja perlu dilakukan. Analisis Klasik adalah yang dilandaskan kepada sistem ekonomi yang bersifat pasar bebas. Berarti setiap pasar termasuk pasaran tenaga kerja, merupakan pasar yang bersifat pasaran persaingan sempurna. Dalam pasar seperti ini tingkat harga ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Dalam konteks pasaran tenaga kerja, mekanisme pasar

yang demikian berarti bahwa tingkat upah ditentukan oleh keseimbangan diantara permintaan dan penawaran tenaga kerja. Apabila keadaan ini tercapai, dalam analisis klasik, tingkat kesempatan kerja penuh telah tercapai. Berdasarkan kepada pendekatan penentuan kesempatan kerja seperti dikemukakan oleh ahli - ahli ekonomi Klasik ini maka kesempatan kerja penuh dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana semua pekerja yang ingin bekerja pada suatu tingkat upah tertentu akan dengan mudah mendapat pekerjaan (Sukirno, 2007).

2.2.3 Jumlah Penduduk

Penduduk yaitu semua orang yang berdomisili atau bertempat tinggal di wilayah geografis sebuah negara selama enam bulan atau lebih dan bisa berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Pada perkembangannya dalam perhitungan sensus penduduk oleh suatu negara dibagi menjadi dua konsep pengakuan. Yang pertama, pengakuan penduduk secara *de jure* yaitu yang berdasarkan domisili yang menyatakan bertempat tinggal dengan menetap dan dengan dibuktikan adanya kartu penduduk. Kedua, secara *de facto* yaitu yang berdasarkan fakta yang ada dilapangan.

Dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk maka akan menyebabkan pengangguran dan dimana pengangguran yang tidak teratasi akan mengakibatkan kemiskinan pada wilayah tersebut. Dalam teori bonus demografi yang mana suatu wilayah akan menjadikan besarnya populasi sebagai kekuatan dari wilayahnya ketika penduduk tersebut rata – rata di usia 15-24 tahun, dikarenakan pada usia tersebut

adalah usia produktif yang akan meningkatkan output produksi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Teori ini dianggap berhasil jika kualitas dari tenaga kerja tersebut mampu untuk mencukupi atau bersaing di pasar tenaga kerja dan lapangan pekerjaan yang cukup.

2.2.4 Inflasi

Inflasi merupakan suatu gejala dimana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus menerus. Sedangkan tingkat inflasi adalah akumulasi dari inflasi – inflasi terdahulu, atau persentase perubahan didalam tingkat harga (Nanga,2005:238). Dalam perekonomian sering besarnya tingkat inflasi berkisar antara 2 sampai 4 persen per tahun, inflasi tersebut tergolong dalam inflasi merayap. Inflasi yang besarnya antara 5 sampai 8 persen per tahun inflasi ini disebut inflasi sederhana. Namun dalam keadaan tertentu, inflasi juga dapat mencapai angka yang fantastic yaitu dapat mencapai angka ratusan bahkan ribuan persen per tahun sebagai akibat resesi ekonomi ataupun sebab lain, inflasi ini tergolong dalam inflasi hiper.

Pengalaman diberbagai negara menunjukan bahwa berusaha untuk mencapai keadaan dimana tidak berlakunya inflasi yaitu tingkat inflasi adalah nol atau zero, tidaklah mudah untuk dilakukan. Di kebanyakan negara, inflasi bersifat inflasi merayap atau inflasi sederhana. Kebijakan ekonomi, terutama kebijakan moneter sesuatu negara biasanya akan berusaha agar inflasi tetap berada pada taraf inflasi merayap. Inflasi seperti ini tetap mengurangi pendapatan riil pekerja bergaji tetap, tetapi kemerosotan tersebut tidaklah terlalu besar. Walau bagaimanapun inflasi

seperti ini sering kali menimbulkan efek baik dalam perekonomian. Keuntungan perusahaan meningkat akibat harga yang meningkat yang tidak serta merta diikuti oleh kenaikan gaji dan upah.

Dalam perekonomian modern sekarang ini masalah dan penyebab inflasi adalah sangat kompleks. Karena bukan saja disebabkan oleh penawaran uang yang berlebih tetapi juga bisa banyak faktor lain seperti kenaikan gaji, ketidak stabilan politik, pengaruh inflasi di luar negeri dan kemerosotan nilai mata uang.

2.2.5 Gross Domestik Produk (GDP)

Gross domestik produk atau produk domestik bruto yaitu total nilai atau harga pasar (*market prices*) dari seluruh barang dan jasa akhir (*final goods and services*) yang dihasilkan oleh suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu biasanya satu tahun. Biasanya produk domestik bruto digunakan untuk mengukur atau indikator yang secara luas digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi (*economic performance*) atau kegiatan makro ekonomi dari suatu negara. Produk domestik bruto hanya mencakup barang akhir atau nilai tambah saja. Sedangkan barang antara atau barang setengah jadi tidak dimasukan sebagai komponen dari GDP. Ini dikarenakan untuk menghindari adanya perhitungan ganda terhadap suatu produk. Produk domestic bruto juga hanya menghitung ataupun memasukan nilai dari barang yang merupakan hasil dari produksi pada tahun berjalan (*current year*) ialah tahun yang pada saat dilakukannya perhitungan. Dan barang dan jasa atatu GDP yang dihasilkan itu dinilai berdasarkan harga pasar yang berlaku. Dengan kata

lain, barang dan jasa yang dihitung didalam GDP hanyalah terbatas pada barang dan jasa yang diperjual belikan di pasar. Yang demikian, output yang tidak masuk atau tidak melalu pasar tidak akan dihitung.

2.2.6 Investasi

2.2.6.1 Teori Investasi

a. Teori Investasi Keynes

John Maynard Keynes mendasarkan teorinya tentang permintaan investasi atas konsep efisiensi marjinal capital (*marginal efficiency of capital* atau MEC). Sebagai suatu definisi kerja, MEC dapat didefinisikan sebagai tingkat perolehan bersih yang diharapkan (*expected net rate of return*) atas pengeluaran capital tambahan. Tepatnya, MEC adalah tingkat diskonto yang menyamakan aliran perolehan yang diharapkan dimasa yang akan datang dengan biaya sekarang dari capital tambahan.

b. Teori Harrod-Domar

Harrod dan Domar memberikan peran penting pembentukan investasi terhadap proses pertumbuhan ekonomi suatu negara. Investasi merupakan faktor yang penting karena investasi memiliki dua peran sekaligus dalam mempengaruhi perekonomian, yaitu: Pertama, investasi berperan sebagai faktor yang bisa menciptakan pendapatan. Artinya investasi mempengaruhi sisi permintaan. Yang kedua, investasi dapat memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan meningkatkan stok modal, artinya investasi akan mempengaruhi dari sisi penawaran. Dalam perspektif waktu

yang panjang, pengeluaran dalam investasi tidak hanya mampu mempengaruhi permintaan aggregative saja, namun juga mampu mempengaruhi penawaran agregatif, dengan melalui perubahan kapasitas produksi. Investasi bukan hanya menciptakan permintaan saja, tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi, otomatis akan ditingkatkan penggunaannya. Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi, dan juga mencerminkan marak atau lesunya pembangunan. Maka setiap negara berusaha menarik investor terutama investasi swasta yang mana dapat membantu membuka lapangan pekerjaan baru sehingga dapat meningkatkan kesempatan kerja yang banyak.

2.2.6.2 Foreign Direct Investment (FDI)

Investasi langsung luar negeri (FDI) merupakan arus modal internasional yang mana perusahaan dari suatu negara membangun atau memperluas perusahaannya di negara lain. Biasanya, FDI terkait dengan investasi asset – asset produktif, misalnya pembelian atau konstruksi sebuah pabrik, pembelian tanah, peralatan atau bangunan yang baru yang dilakukakn oleh perusahaan asing. *Reinvestment* atau penanaman modal kembali dari pendapatan perusahaan dan penyediaan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang antara perusahaan induk dan perusahaan anak atau afiliasinya juga dikategorikan sebagai investasi langsung. Karena itu tidak hanya terjadi pemindahan sumber daya, tetapi juga terjadi pemberlakuan control terhadap perusahaan diluar negeri.

FDI lebih penting dalam menjamin kelangsungan pembangunan dibandingkan dengan aliran bantuan atau modal portofolio, sebab terjadinya FDI disuatu negara akan diikuti dengan *transfer of technology, know-how, management skill*, resiko usaha relative kecil dan lebih *profitable*. Disamping meningkatnya income dan output, keuntungan lain bagi negara tujuan dari aliran modal asing yaitu:

1. Investasi asing biasanya membawa teknologi yang lebih maju. Besar dan kecilnya keuntungan yang didapat di negara tujuan tergantung pada kemungkinan penyebaran teknologi yang bebas bagi perusahaan.
2. Investasi asing meningkatkan kompetisi di negara tujuan. Ini dikarenakan masuknya perusahaan baru dalam sektor yang tidak di perdagangan akan meningkatkan output industry dan menurunkan harga domestic. Sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan.
3. Investasi asing dapat berperan dalam mengatasi kesenjangan nilai tukar dengan negara tujuan.

FDI sangat banyak manfaatnya bagi pembangunan perekonomian disuatu negara, terutama pembangunan infrastruktur. Dengan pembangunan infrastruktur ini maka akan membuka peluang penyerapan tenaga kerja yang banyak, sehingga FDI juga bisa dikatakan dapat menurunkan angka pengangguran.

2.3 Hubungan antara Tingkat Pengangguran dengan Jumlah Penduduk,

Inflasi, GDP, Investasi

1. Hubungan antara tingkat pengangguran dengan variabel jumlah penduduk

Dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk maka akan menyebabkan pengangguran dan dimana pengangguran yang tidak teratasi akan mengakibatkan kemiskinan pada wilayah tersebut. Dalam teori bonus demografi yang mana suatu wilayah akan menjadikan besarnya populasi sebagai kekuatan dari wilayahnya ketika penduduk tersebut rata – rata di usia 15-24 tahun, dikarenakan pada usia tersebut adalah usia produktif yang akan meningkatkan output produksi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Teori ini dianggap berhasil jika kualitas dari tenaga kerja tersebut mampu untuk mencukupi atau bersaing di pasar tenaga kerja dan lapangan pekerjaan yang cukup.

2. Hubungan antara tingkat pengangguran dengan variabel Inflasi

Tingkat inflasi mempunyai hubungan yang positif ataupun negatif dengan tingkat pengangguran. Apabila tingkat inflasi yang dihitung yaitu inflasi yang terjadi pada harga – harga secara umum, ini menyebabkan tingginya tingkat inflasi yang terjadi akan mengakibatkan tingginya pada tingkat bunga (pinjaman). Dan oleh karena itu, dengan tingkat bunga yang naik akan mengurangi investasi untuk mengembangkan sektor – sektor produktif.

3. Hubungan antara tingkat pengangguran dengan variabel GDP

Hubungan tingkat pengangguran dengan GDP menurut hukum Okun menjelaskan bahwa tingkat pengangguran memiliki hubungan negative pada GDP riil. Meningkatnya pengangguran biasanya selalu dikaitkan dengan rendahnya pertumbuhan GDP riil nya. Ketika tingkat pengangguran naik, maka GDP riil cenderung tumbuh lebih lambat atau turun. Hal ini didasarkan pada hukum Okun yang mana menguji hubungan antara tingkat pengangguran dengan tingkat GDP disuatu negara. Hukum Okun menyatakan bahwa untuk setiap penurunan dua persen GDP yang berhubungan dengan GDP potensial, maka angka pengangguran meningkat sekitar satu persen.

4. Hubungan antara tingkat pengangguran dengan variabel Investasi

Meningkatnya jumlah investasi dalam kurun waktu tertentu akan membawa dampak bertambahnya kesempatan kerja dan akan menurunkan angka pengangguran. Investasi merupakan modal yang penting, pelengkap untuk investasi domestik swasta. Karena lebih banyak menghasilkan kesempatan kerja, transfer teknologi dan lebih meningkatkan pertumbuhan ekonomi di negara tuan rumah.

5. Hubungan antara Tingkat Pengangguran dengan variabel Investasi Listrik

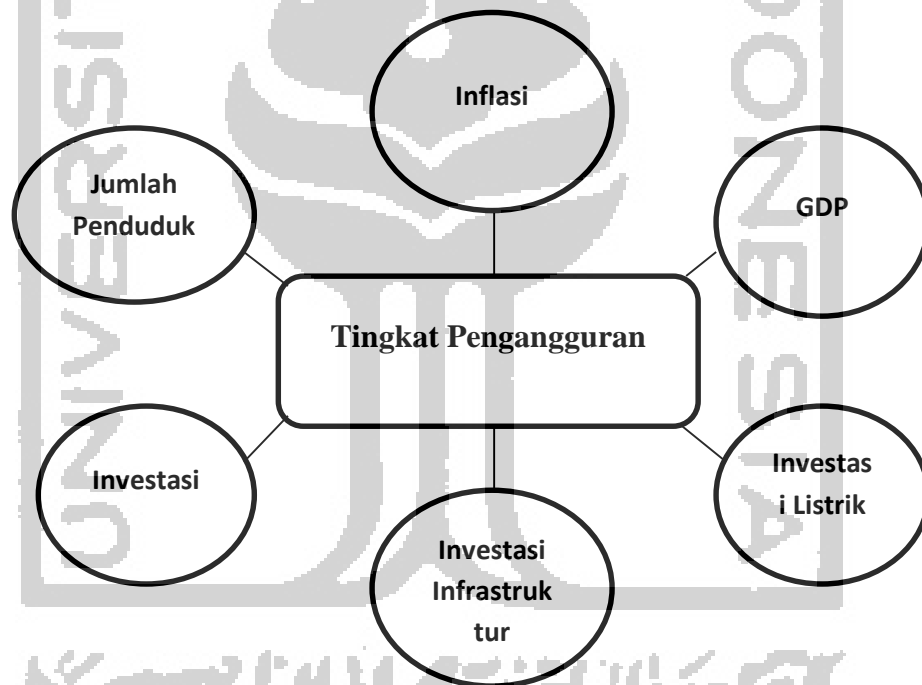
Investasi untuk energi listrik akan sangat membantu negara maupun tenaga kerja, karena dapat meningkatkan efisiensi dalam bekerja dan listrik pun sekarang merupakan kebutuhan primer bagi setiap negara.

6. Hubungan antara Tingkat Pengangguran dengan variabel Investasi Infrastruktur

Investasi pada sektor infrastruktur tentu akan berdampak positif bagi negara karena dengan infrastruktur yang memadai akan mendorong pertumbuhan perekonomian dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran secara garis besar akan menjelaskan mengenai alur berjalannya penelitian ini. Kerangka pemikiran sendiri dibuat dengan mempresentasikan suatu konsep dan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian. Dalam penelitian ini dapat ditarik garis besar mengenai proses penelitian yaitu sebagai berikut:



2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan atau landasan teori yang telah dikemukakan diatas maka hipotesis yang dirumuskan yaitu sebagai berikut:

1. Diduga jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran di negara ASEAN.
2. Diduga Inflasi berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran di negara ASEAN.
3. Diduga GDP berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran di negara ASEAN.
4. Diduga Investasi berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran di negara ASEAN.
5. Diduga Investasi bidang energi listrik berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran di negara ASEAN.
6. Diduga Investasi Infrastruktur berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran di negara ASEAN.